



Title	インドネシア語の構造について
Author(s)	中西, 龍雄
Citation	大阪外国語大学学報. 1959, 7, p. 176-196
Version Type	VoR
URL	<a href="https://hdl.handle.net/11094/80157">https://hdl.handle.net/11094/80157</a>
rights	
Note	

*The University of Osaka Institutional Knowledge Archive : OUKA*

<https://ir.library.osaka-u.ac.jp/>

The University of Osaka

# インドネシア語の構造について

中 西 龍 雄

## Tentang Pembentukan Bahasa Indonesia

Ryuo NAKANISHI

### PENDAHULUAN

Sedjak W. von Humboldt menundjukkan adanja hubungan keluarga bahasa jang rapat diantara bahasa<sup>2</sup> Indonesia dan bahasa<sup>2</sup> Polynesia dan menamakan bahasa sego-longan itu mendjadi rumpun bahasa Malayo-Polynesia, sardjana<sup>2</sup> ilmu bahasa seperti H. C. Gabelenz, Thalheimer dan H. N. van der Tuuk memperluas pula lingkungan rumpun bahasa itu sehingga oleh W. Schmidt bahasa<sup>2</sup> jang diperluas daerahnja itu dinamakan dengan nama rumpun bahasa Austronesia, berhubung karena nama Malayo-Polynesia tadi tidak sesuai lagi dengan keadaan jang sebenarnya. Memang pula rumpun bahasa jang sangat luas daerahnja terdjadi beralaskan hubungan keluarga bahasa jang rapat diantara tiap<sup>2</sup> bahasa dalam lingkungan itu, hal mana membuktikan pula bahwa bahasa<sup>2</sup> itu berasal dari satu induk bahasa. Dan dalam proses perkembangan bahasa oleh gerak pusaran, induk bahasa itu berubah-ubah dan bertjabang-tjabang mendjadi pelbagai bahasa sebagaimana disaksikan dewasa ini.

Untuk mendjelaskan pribadi bahasa Indonasia dan mentjari tanah asal bahasa Austronesia, dalam monografi ini telah saja analisis kata<sup>2</sup> bahasa Indonesia seraja menilik pembentukan kata. Dalam penjelidikan itu saja menemui suatu kenjataan bahwa kata<sup>2</sup> bahasa Indonesia terbentuk dengan djalan tersusun, jaitu katadjadian jang didjalankan setjara gramatika dibentuk dialaskan katadasar, sedang katadasar itu terbentuk pula beralaskan akarkata. Kalau menilik bentuk katadjadian dan katadasar, maka kita dapat mengerti bahwa djalan pembentuk katadjadian dan tjara terbentuk katadasar adalah hampir sama. Kedua-duanja menggunakan awalan, achiran dan sisipan serta djuga mengulangi atau memadjemukkan kata jang mendjadi pokoknja. Sungguhpun demikian terdapat pula bedanja antara kedua bentuk kata itu, jaitu katadasar jang mendjadi dasar katadjadian terwatas hanja dua sukukata sadja ketjual beberapa katadasar jang berasal dari bahasa asing atau jang tidak djelas asalnja, maka pembentukan kata jang ditambah awalan, achiran dan sisipanpun

terwatas pula, sedang katadjadian tidak terwatas pada djumlah sukukatanja untuk memudahkan pemakaian setjara gramatika, hal mana menjebabkan pembentukan kata untuk katadjadian jang dipakai djuga awalan, achiran dan sisipan lebih leluasa lagi sulit, dibanding dengan jang katadasar. Selain dari pembentukan kata ada djuga bedanja diantara fungsi imbuhan, jaitu awalan, achiran dan sisipan jang ditambah pada katadasar dan awalan, achiran dan sisipan jang ditambah pada akarkata sebagai diterangkan dalam monografi ini.

Dengan hal jang demikian saja berani menarik kesimpulan bahwa bedanja bentukkata maupun fungsi awalan, achiran dan sisipan jang terdapat diantara katadasar dan katadjadian, ialah tidak lain melainkan bedanja perkembangan jang terdjadi pada proses suburnja kata<sup>2</sup> dalam bahasa Indonesia.

Sesungguhja perkembangan dari katadasar jang terbentuk berpusatkan akarkata kekatadjadian jang dibentuk berpusatkan katadasar itu tidak sadja berarti perubahan jang disebabkan oleh aksi bahasa, tetapi djuga menundjukkan bahwa pada zaman purbakala apabila bangsa<sup>2</sup> Austronesia masih sangat bersahadja penghidupannja mereka menggunakan bahasa jang kata-katanja dibentuk dengan djalan menambah sukukata berupa awalan, achiran dan sisipan pada akarkata maupun mengulangi atau memadjemukkan akarkata. Djadi jang mendjadi pokok untuk bahasa mereka adalah akarkata. Hal ini dapat dibuktikan dari kenjataan bahwa pada bahasa Indonesia dewasa ini masih terdapat beberapa akarkata jang dapat dipandang sebagai sisa<sup>2</sup> dalam kata<sup>2</sup> bahasa Indonesia pada zaman purbakala. Bentuk akarkata itu terdiri dari sukukata tertutup atau sukukata terbuka. Akarkata berbentuk sukukata terbuka sebenarnja berasal dari sukukata tertutup, jaitu konsonan terachir pada sukukata tertutup telah hilang sehingga sukukata tertutup itu berubah mendjadi sukukata terbuka. Djadi akarkata jang mendjadi pokok bahasa Indonesia adalah sukukata tertutup.

Dalam pada itu sukukata tertutup jang mendjadi akarkata bahasa Indonesia inilah sekarang mendjadi pula pokok bahasa<sup>2</sup> jang termasuk rumpun bahasa Austroasia jang disebut W. Schmidt. Bahasa<sup>2</sup> jang termasuk rumpun bahasa Austroasia, seperti bahasa<sup>2</sup> Nikobar, Munda, Mon-Khmer dibentuk kata-katanja dengan djalan menambah awalan, achiran maupun sisipan pada kata<sup>2</sup> berbentuk sukukata tertutup jang sama bentuknja dengan akarkata bahasa Indonesia termasuk rumpun bahasa Austronesia. Selain dari pembentukan kata ada djuga persamaannja diantara kedua bahasa itu baik dalam arti gramatika maupun kata<sup>2</sup>. Ditilik dari kenjataan<sup>2</sup> jang diterangkan diatas ini, njatalah rumpun bahasa Austronesia berhubungan dasar dengan rumpun bahasa Austroasia, meskipun ada beberapa sardjana jang tidak menjetudjuji teori W. Schmidt.

## I インドネシア語の概観

広い地域に亘って話される言語は、それが永い歳月を経るにつれ、地方により異った発達の跡をたどる。この変化が強まるに従って地方の間に方言が生れ、それがやがて理解し難い言語へと分化する。しかし一方言語は、それ自体がもつ性格と客観的条件により、多くの異種の言語を同化して広い地域に亘り用いられる場合も尠くない。このような言語活動の例は Austronesia 語族にあっては Indonesia 語に見られる。Indonesia 語は現在では Indonesia 共和国の国語であり、各々母語をもった多数の種族よりなる Indonesia 群島8,000万住民の唯一の共通語になっているが、もともと、これは Riau 諸島、Sumatera 東海岸及び Malaja 連邦の Djohor 地方などに住む Malaja 族の話す Malaja 語に母胎をもつ言語であって、古代においてはその通用地域は、概ねこれらの諸地域に限られていたものと思われる。

そもそも“Malaja”という語は、第7世紀頃 Sumatera の Djambi 地方にあった一王国の名である“Melaju”より由来するものであるが、この Melaju 王国は第7世紀中葉に到り、現在の Palembang 地方に首都をもつ Sjeriwidjaja により征服された。爾来4世紀の永きに亘り、Sjeriwidjaja 王国は単に Sumatera のみならず、西部南海多島海の殆んど全域を支配していたので、その国語である Sjeriwidjaja 語、すなわち Malaja 語は Sjeriwidjaja の治下にある領域に広く伝播するに到ったことは、西部 Indonesia の各地方より出土せる若干の碑文により知ることが出来る。その後第14世紀に於て Sumatera 北部の Pasai, Sumudera などに回教が渡来するや、その弘布地域の拡大に伴ひ、Malaja 語も更に一段と広範囲に亘り普及するに到った。殊に Hindu 文化の中心であった Djawa においても、Malaja 語は古い文学をもち、より高い水準にあると考えられる Djawa 語を圧して、その普及に成功を収めている。これは言語それ自体の性格からみた場合、いずれも Indonesia 系の強い親族関係をもつ言語であって、運用上に格別大きい差異は認められないのであるが、Djawa 語は社会層による階級差をもち、ngoko, kromo madjo, kromo, kromo inggil などに分れ、Hindu 的封建性の頗る強い言語であるに反し、Malaja 語は回教渡来以来多くの回教的要素を吸収して、民主的な性格をもって来たことにもよるが、また一方、アラビヤ文字をもって Malaja 語を表現し、その文法体系が確立されたことも、預かって力があつたことを否定することは出来ない。

回教の渡来により齎らされた Malaja 語の普及発達は、第16世紀に入り 欧人が香料を求めて多島海に來航するに及び、香料貿易を通じて一段と促進された。殊に彼等の齎らしたローマ字は、Malaja 語の実用価値を高め、その普及をより広く且深く浸透せしめたことはいうまでもない。かくて Malaja 語は Indonesia における民族意識の昂揚に伴い、Indonesia 語と呼ばれ、現在

の如き地歩を占めるに至った。

#### インドネシア語の由来に関する考察

H. Kern は、この Indonesia 語の母胎をなす Malaja 語を含む Austronesia 系諸語を話す住民の発祥地について、その論文 *Taalkundige gegevens ter bepaling van het stamland der Maleisch-Polynesische volken* に於て、Austronesia 語族に入れられる諸語より器具や動植物に関する語彙をとりあげて、比較研究を行った結果、これらの各語彙は、最初是一个の母胎をなす基本語から出て、独自の過程をたどる際に於ける分化作用により、各々異った形に変化したものであることを明かにし、その母胎をなす基本語を話す Austronesia 族の発祥地を Tjampa, Kambodja, 交趾支那及びその周辺海岸に求めた。この H. Kern の言語学上の帰納的研究は、東南アジアの先史文化を代表する方角石斧文化は、これをその分布状況よりみて、東南アジア大陸の諸河川の源を發する地方に發生し、そこから南海多島海へと拡がったとする von Heine Geldern の先史学上の研究により拡大された。von Heine Geldern はこの仮定の上になつて、現在の Austronesia 族の祖先である原 Austronesia 族は、彼等の代表的文化である方角石斧文化が發生した雲南地方より 印度支那に這入り、そこからその東海岸を経て南へ進み、Malaja 半島、Indonesia 群島へ移動してきたものと考えたが、そのうち或るものは、また Kalimantan, Sulawesi より Philippine を経て Micronesia へ渡つたものと思われる。

いま、これらの学説の結論を言語構造の面から考察するに、Austroasia 語族に入れられる諸語は、単音節語を基底としてそれに接辞を添加、または挿入して語の運用をはかるのであるが、Austronesia 語の語根も、やはり一定の意味をもつ単音節を基底として、それに接辞音節または挿入辞を添加して構成されていることよりして、現在の Austronesia 語族に入れられる諸語の構語形式は、Austroasia 語族に入れられる諸語の構語形式と、概ね同様の方式を基底として成立していると言える。従つて、Austroasia 語との間にこのような言語関係をもつ Austronesia 語を話す現在の Austronesia 族の祖先は、H. Kern や von Heine Geldern の言う如く、Austroasia 語の話される東南アジア大陸より移動して来たものと推断を下すことが出来る。

#### オーストロネシア諸語の分類に対する見解

かくて、東南アジア大陸の山岳地帯にその発祥地をもち、南海多島海を東方に向つて移動して来たと考えられる太平洋地域の各島嶼の住民により話される言語は、現在 400 種以上に上るものと推定される。それらの言語のうち Malaja 諸島の言語と Polynesia の言語の間に、W. von Humboldt は親族関係を認め、この二つのグループに属する諸語を Malayo-Polynesia 語族と呼んだが、その後 H. C. Gabelenz はこれに台湾諸語と Melanesia 諸語を結びつけ、つい

で Thalheimer は Micronesia の言語のうち Tjamoro 語と Pelew 語を Indonesia 語派に入れ、その他の諸語を Melanesia 語派と Polynesia 語派に帰属せしめた。また H. N. van der Tuuk はその著 *Outlines of Grammar of the Malagasy Language* において Malagasy 語を Indonesia 語派に入れた。このようにして、先に Humboldt の呼んだ Malayo-Polynesia 語族は、北は台湾、Mariana 諸島、Marshall 群島より、南は New Zealand、西は Africa 東海岸 Madagascar 島より、東は南 America 西海岸の Paas 島に到る頗る巨大な水域における諸語を含むこととなり、Malayo-Polynesia の名はもはやその実相を表わさなくなったのみならず、Polynesia 語は Indonesia 語の変化したものに過ぎないので、P. W. Schmidt は上述の広大な地域における一連の親族関係にある諸語を Malayo-Polynesia の代りに、Austro-nesia の名称を以て呼び、この Austronesia 語族と親族関係にある東南アジア大陸における諸語を Austroasia 語族と呼んだ。Austroasia 諸語は、この Monografi においては研究の対称としないので一応考慮の外におき、Austronesia 語族についてのみ考へてみると、この語族に入れられる諸語は、言語学上西部語群と東部語群に分たれる。この両者のうちで言語学的にみて重要なのは、西部語群で、これを所謂 Indonesia 語派または Nusantara 語派と呼ぶ。

この Indonesia 語派には、北より Micronesia の Tjamoro 語、Pelew 語、台湾の Atayal 語、Ami 語、Paiwan 語、その他の諸語、Philippine の Tagalog 語、Bisaja 語、Iloko 語、Bikol 語、Indonesia では Sumatera の Atjeh 語、Minangkabau 語、Malaja 語、Batak 語、Lampung 語、Nias 語、Mentawai 語、Djawa の Djawa 語、Sunda 語、Madura 語、Sulawesi の Minahasa 語、Toradja 語、Bugis 語、Makasar 語、Kalimantan の Kajan 語、Ngadjo 語、Bosang 語、Nusa Tenggara の Bali 語、Lombok 語、Sumbawa 語、Bima 語、Flores 語、Sumba 語、Roti 語、その他 Timur 島の諸語、Maluku の Ambon 語、Madagaskar の Malagasi 語などの諸語がこれに入れられる。上に述べた Indonesia 系諸語のうち Malaja 語は、単に Sumatera 東海岸、Malaja 半島ばかりでなく、Djawa や Kalimantan の海岸地域にも用いられる。一方、Halmahera、Ternate、Tidore 及び Irian 北部の住民の言語だけは、Indonesia 語派に属さない独立したグループを形成している。

東部語群は Oceania 語群とも言い、Melanesia 語派と Polynesia 語派に分たれる。Melanesia 語派に入れられる言語には、New Caledonia 語、Loyalty 諸島の言語、Eromanga 語、New Hebrides 語、Banks 諸島の言語、Fidji 語、Solomon 語、Santa Cruz 語などのほか、Micronesia に於ける Yap 語、Ponape 語、Caroline 諸島の言語、Marshall 群島の言語、Gilbert 諸島の言語、Nauru 語などがある。また Papua 語と混合した Kilenge 語、Mono 語、

Barriai 語, Mengen 語, Uruava 語, New Guinea 海岸の諸言語などもこの語派に入れられる。一方, Polynesia 語派には, Fakaafu 語, Samoa 語, Tonga 語, Uvea 語, Niue 語, Maori 語, Marquesas 語, Rarotonga 語, Hawaii 語, Tahiti 語, Mangarewa 語, Nukuhiva 語などの言語を入れる。

Indonesia の言語学者の間には, Micronesia 水域の諸語を独立さして, Micronesia 語派を設けるものがあるけれども, 元来 Micronesia 諸語は系譜的に独立させることが出来ないから, Mariana 群島の Chamoro 語と Palao 諸島の Pelew 語を Indonesia 語派に帰属せしめ, Yap 島及び Palao の南方 Sonsor, Meril, Tokopei の各諸島から Ursa 島を経て, Marshall 群島に至る水域の言語は, 凡てこれを Melanesia 語派に入れ, Ponape 島の南方にある Greenwich, Nukuoro などの島の言語を Polynesia 語派に入れる。また J. L. A. Brandes は, 所有格の位置が D—M の法則に従うものと従わないものに分けて, Indonesia 群島を南から北へ Saw 島と Roti 島の間を通って, Flores 島と Solor 島の間へ出て, 更に Buton 島の東側, Sura 諸島の西側を通って, Minahasa, Sangir 諸島並に Philippine の東側を走る一線を引き, この分界線を基準として東西両語群に分けている。即ち, この分界線より以東の諸語にあっては, 所有格は D—M の法則に従わないのである。この二つの全く相反する所有格の用法は, 確かに東部と西部を区別する条件の一つであるが, 単に所有格の用法の相違のみを以て, 一方に於て他の諸点における強い親族関係にあるものをグループの外に置き, 他方に於て比較的浅い親族関係にあるものを, 緊密な親族関係のグループの中に入れることは, 言語の分類法における純理論の見地よりして重要な意義をもたない。

さて, 既に明かにした如く, Austronesia 語族に入れられる言語は, いずれも基本語の発源地より出て, 南海多島海へ拡がり, 海洋という大きな障壁に隔てられ, 孤立した自然条件のもとに各地方によりそれぞれ異なる言語に変化を遂げたもので, 各言語は (1) 語彙には各々の言語に共通するものや, 一定の音韻法則に従って音韻が変化したに過ぎないものが多い。(2) 一般に共通の法則に従って接辞を添加する。(3) 語根は接辞の添加により, その先頭子音が変る場合のほかは変化しない。(4) 語の構造は Anexion 方式による。(5) 人称代名詞に対話者を含む形と含まない形がある。(6) 名詞の性は生物学的性以外にはない, などの諸点に於て強い親族関係を保っており, 他の語族の言語とは明かに異っている。この monografi に於ては Austronesia 語族の母胎とも見られるべき所謂 Indonesia 語を, それと同系の他の諸語と比較しつつその構造を考察して, Indonesia 語を中心とした Austronesia 諸語の性格を明かにしようとするのであるが, この研究は, また Austroasia 語族に入れられる諸語との言語構造の関係を究明する上に於て一助ともなるであらう。

## II 語の基礎とその構造

Indonesia 語は Brandstetter が指摘している如く、印欧語族のどの言語よりも、より多く古い形態を温存している。これは、台湾の言語と Madagascar の Malagasi 語の相互関係が、Hindustani と Nederlands の相互関係よりも、緊密なものがあることをみても明かである。言い換えれば、Indonesia 系諸語の構造や性格は、印欧語族に入れられる諸語のそれよりも、明確に表われている場合が多い。Indonesia 語派の Malaja 語 anak は、Indonesia 語派に於ける大部分の言語に共通して用いられ、若干の言語、例えば、台湾語では alak, Malagasi 語では anaka に変っている。Malaja 語 mata も、Indonesia 語派の大部分の言語に共通して用いられ、台湾語、Malagasi 語では、ともに maso になっている。また Malaja 語 rumah は、Djawa 語では omah, Sunda 語では imah, Bali 語では umah, Bugis 語では peruma, Batak 語では ruma にそれぞれ変っている。その他 Malaja 語 lima は台湾語では rima, Batan 語では dima, Malagasi 語では dimi になり、Malaja 語 api は、台湾語では apui, Batan 語でも apuy, Malagasi 語では afu になっているなど、各語彙は頗る緊密な親族関係にあることが解る。いま、これらの語をまず音韻の上から考察すると、上例の中には lima と dima 及び rima に見られる如く、一定の法則に従って音韻が対応しているものがある。この音韻対応の現象は、単に Indonesia 語派に於ける諸語の間に於てのみならず、Austronesia 語族に入れられる諸語全般を通じて見られる。例えば、Malaja 語の ratus は、Bisaja 語では gatos, Bulu 語では hatu, 古代 Djawa 語では atus になっているが、これは、Malaja 語の r は他の若干の言語では、g 又は h になるという音韻の法則に従っている。たゞし、古代 Djawa 語では、この種の h は消失する。また、Malaja 語の dua は、古代 Djawa 語では rwa, Samoa 語では lua, Bulu 語では rua になっているが、これは、Malaja 語の d は他の若干の言語に於ては l 又は r になるという音韻の法則によるものである。このほか Djawa 語の wangkang は、Dajak 語でも wangkang, Tagalog 語、Sumbawa 語では bangka, Fidji 語では wangka, Samoa 語、Hawaii 語では wa'a, Isabel 語、Marquesas 語では vaka になっている如く、前述の音韻法則に従わないけれども、音韻が対応しているものもある。また混成母音 e [ə] は Djawa 語や Malaja 語にも見られるが、この e [ə] は Minangkabau 語や, Makasar 語に於ては a [a または a] になっているほか、Djawa 語の e [e または e] は、Tagalog 語では i [i または i] になっているなど、子音、母音を通じて音韻の対応現象が現われている。

一方、語の構造タイプの上から考察してみると、大部分の語は二音節語からなっていることは、上例を一見しても明かである。しかしこの二音節語も、これを更に綿密に調べてみると、Schmidt

や Brandstetter, 或は Kwalf により推測されている 如く, 一定の意味をもった単音節を基底として出来ていることが解る。Brandstetter は二音節語の基底となるこの基本的意味をもつ単音節を akarkata と呼んでいるが, Austronesia 語族に入れられる諸語は, いずれもこの akarkata の重複または合成, 或は akarkata に接辞としての機能をもった音節, または挿入辞を加えることによって, 一定の意味と機能をもった katadasar を構成するのである。以下 akarkata, 接辞音節及び挿入辞の構造, 意味, 或は機能を考察して, katadasar がどのようにして構成されているかを明かにしよう。

### 語の構成要素と構語思想

Indonesia 語の katadasar を構成する構語要素は, akarkata とこれに添加する接辞音節及び挿入辞に分たれる。akarkata を構成する音節のタイプは konsonan + vokal + konsonan 及び konsonan + vokal の二種類で, この形式による akarkata は, いずれも一定の意味と機能をもっている。一方, この akarkata に添如される接辞音節は vokal, vokal + konsonan, konsonan + vokal, konsonan + vokal + konsonan の四種のタイプに分たれ, 挿入辞は vokal 及び vokal + konsonan の二種のタイプよりなる。これらの接辞音節及び挿入辞は, 二音節語の katadasar を構成するに当って附加的に品詞を設定し, 単音節を二音節化する機能をもつに過ぎない。上に述べた akarkata と接辞音節の各音節構造のタイプのうち, /KV/ のタイプの音節は, labu (南瓜), bukit (丘) などの語における /bu/ (球形) の如く, akarkata になっているものもあれば, katup (閉じる), gelut (絡みあう) における /ka/, /ge/ 「品詞設定及び節化機能を具える」の如く, 接辞音節になっているものもある。また /KVK/ の音節は大部分は akarkata であり, 特定の構造をもつ少数のものが接辞音節になっている。例えば, kerlap (きらきら光る) において, /ker/, /lap/ とともに /KVK/ のタイプに属する音節であるが, /ker/ 「自動詞を表わし, 節化機能を具える」は接辞音節であり, /lap/ (光輝) は akarkata を形成している。また kantjing (釘) にあっては, /kan/, /tjing/ いずれも /KVK/ に属するタイプの音節であるが, /kan/ は, これに続く音節の始めの子音が tj であるため, /ka/ 「接辞音節に」鼻音 n をとって構成された接辞音節であり, /tjing/ (繫引) が akarkata となっている。一方, [V] または [VK] のタイプの挿入辞は /V/ または /VK/ のタイプの接辞音節と形態は同じであるが, 挿入辞 [V], [VK] は, /KVK/ のタイプの akarkata の中に挿入して用いられるもので, [V], [VK] それ自体で一つの音節を構成しないから, 接辞音節の /V/ または /VK/ と混同されることはない。

これらの例によって明かな如く, 音節構造のタイプが akarkata と接辞に共通している場合は, いずれが akarkata であり, またいずれが接辞音節であるかを, 音節構造のタイプの上か

らだけでは決定出来ないから、音節がもつ意味と機能の上から判断しなければならない。akar-kata の間には, si, ju, tun, dan, hang, その他擬音語 dar, tar, sir などの如く、他の akar-kata または接辞音節との複合形態をとらないで、いまなお単音節語として原初形態のまゝで用いられているものもあるが、これは、Indonesia 語が節化活動により、単音節より二音節語へ転化する以前の太古の名残りであると思われる。いま、前述各タイプの akarkata と接辞音節、または挿入辞をもって、katadasar がどのようにして構成されるかを考える前に、それらの構語要素のもつ意味乃至は機能について検討してみよう。

akarkata/KVK/—/bVk/ 開 穴, /bVl/ 球形 円形, /bVn/ 粒状 球形 円形 肥満 膨脹, /bVng/ 粒状 円形 肥満 膨脹 切断 飛翔 徘徊 結合, /bVr/ 撒布 拡大, /bVs/ 振動 消滅, /bVt/ 挟合, /dVk/ 刺突, /dVm/ 暗黒, 浸沈, /dVng/ 圍繞 抱合 突出, /dVp/ 吸引, /dVr/ 廻転, /dVt/ 捲付, /djVb/ 把握, /djVk/ 突出 踏付, /djVl/ 突出 隆起, /djVn/ 突出 徒手動作, /djVng/ 突出 拡大 伸長, /djVp/ 瞬, /djVr/ 突出 伸長, /gVk/ 屈曲, /gVl/ 擲打 突起, /gVm/ 開口, /gVng/ 開 伸長 焙焼, /gVp/ 開口, /gVr/ 搔 硬, /gVs/ 咬食, /gVt/ 咬嚙 隆起, /hVng/ 焦 灼熱, /jVk/ 裂破, /jVp/ 閉眼, /jVr/ 流出 帆走, /kVh/ 裂破, /kVk/ 屈曲, /kVp/ 捕捉 抱合 開口 遮蔽 閉塞 顛覆, /kVr/ 根 搔, /kVt/ 段層 引揚, /lVm/ 扁平 暗黒 塗布 延長, /lVn/ 呑込 延長, /lVng/ 光輝 廻転 圍繞 骨格 交叉 延引, /lVp/ 暗黒 光輝 吸引, /lVr/ 流出 伸長, /lVt/ 捲付 匍匐, /mVl/ 円形 膨脹, /mVn/ 円形, /mVng/ 円形, /nVr/ 光輝, /ngVh/ 開口, /ngVp/ 開口, /pVk/ 小孔, /pVl/ 円形, /pVn/ 球形, /pVng/ 交叉 切断 粒状 球形 円形, /pVp/ 平坦, /pVr/ 拡大, /pVs/ 消滅 払拭 奪取, /pVt/ 疊合 挟合, /rVm/ 拡大 多数 暗黒, /rVng/ 骨格 物体 湾曲 圍繞 群, /sVk/ 擲打 突込, /sVm/ 徒手動作 突出, /sVng/ 徒手動作 廻転, /sVp/ 吸収 消滅 払拭, /tVh/ 唯一, /tVk/ 打込 擲打, /tVl/ 小, /tVm/ 隆起 閉鎖 暗黒 徒手動作, /tVng/ 突出 隆起 切断 徒手動作, /tVp/ 閉止, /tVr/ 震動 廻転 流出, /tVs/ 上方 急速, /tVt/ 底, /tjVk/ 刺突 頂上, /tjVl/ 小, /tjVng/ 捕捉 突出 繫引, /tjVp/ 把握 捕捉 吸引 閉塞 閉止, /tjVr/ 流出, /tjVt/ 噴出 突出。

akarkata /KV/—/bV/ 円形 球形 粒状 肥満, /dV/ 把握 隆起, /djV/ 突出 徒手動作, /lV/ 伸長 拡大, /tV/ 突出 徒手動作, /tjV/ 突出 弱小 徒手動作。

接辞音節 /V/—/a/, /e/, /ě/, /i/, /o/, /u/ akarkata に接頭して名詞, 動詞, または形容詞の二音節語をつくる。ただし, /ě/ は往々にして省かれる。/a/, /i/, /u/ akarkata に接尾して名詞または動詞の二音節語をつくる。

接辞音節 /VK/—/Vm/, /Vn/, /Vng/ akarkata に接頭して用いる。このタイプの konso-

nan m, n, ng は akarkata の始めの konsonan の種類如何によって, vokal に添加されたものに過ぎないから, その機能は akarkata に接頭した音節 /V/ と同じである。/Vh/, /Vk/, /Vl/, /Vm/, /Vn/, /Vng/, /Vp/, /Vs/, /Vt/ akarkata に接尾して名詞, 動詞または形容詞をつくる。

接辞音節 /KV/—このタイプは akarkata の音節 /KV/ とその構造が同じであるが, akarkata を構成する音節の如く一定の意味をもっていない。/bV/, /gV/, /hV/, /kV/, /pV/, /lV/, /rV/, /sV/, いずれも akarkata に接頭して, 名詞, 動詞または形容詞の二音節語をつくる。このうち /hV/ は akarkata に接頭する音節 /V/ と同じで, h は屢々脱落する。

接辞音節 /KVK/—akarkata の音節 /KVK/ と同じ構造であるが, これは一定の意味をもっていない。このタイプを以て表わされる 接辞音節には, 前項の接辞音節 /KV/ の m または n, 或は ng を添加して構成されたものと, /ger/, /ker/, /mer/, /ser/, /ter/ などが入れられる。前者における m, n, ng は, akarkata の始めの konsonan の種類如何により /KV/ に添加されたに過ぎないものであるから, その機能は接辞音節 /KV/ と同じである。また 後者は名詞, 動詞を表わす機能をもつが, いずれも akarkata に接頭して用いられる。

挿入辞 [V] — [a], [i], [u], akarkata /KVK/ に挿入して, 名詞または動詞の二音節語をつくる。

挿入辞 [VK] — [ed], [el], [em], [er], [al], [ar] akarkata /KVK/ に挿入して, 名詞, 動詞または形容詞の二音節語をつくる。

#### 構語要素の結合方式と問題点

Indonesia 語の単語 aku, asap, babi, tulang などの語をその構造の上から考察すると, 前述の如き各々の意味乃至は機能をもつ四種の音節, vokal, konsonan + vokal, vokal + konsonan, konsonan + vokal + konsonan の組合せにより構成された katadasar の構造形式 ① /V/KV/, ② /V/KVK/, ③ /KV/KV/, ④ /KV/KVK/ のいずれかに属することが解る。この四種の類型は, 更に各々第一音節の母音に鼻音 m, n, ng を附加し, ①の類型より embi, empu, onde, amdja, unata aantja, angga, angka, angsa ②の類型より ombak, empat, indah, indjak, entah, umtjit, angguk, ingsang ③の類型より domba, timpa, punadi, pandji, tjinta, kumtji, tangga, rangka, bungsu ④の類型より lembah, tempat, pendek, pamun, kamtil, pimjam, panggil, tangkas, langsung などの語が生れる。これらの例によって明かな如く, 第一音節の母音に添加される鼻音は, それに続く第二音節の始めの子音が, b または p である場合は m を附し, 第二音節の始めの子音が d, dj, t, tj である場合は n を附加する。また,

第二音節の始めの子音が g, k, s である場合は ng [ŋ] を附加するが、第二音節の始めの子音が j, l, r, w である場合は如何なる種類の鼻音も附加しない。鼻音を添加した場合における katadasar 構成の基礎類型は ①/VK/KV/, ②/VK/KVK/, ③/KVK/KV/, ④/KVK/KVK/ に変る。

いま、この類型とその基底をなす前述の基礎類型を、構語分子の組成の上からみると、これらの構語類型は、凡て ① akarkata に接辞音節が接頭したもの、② akarkata の合成よりなるもの、③ akarkata の重複よりなるもの、④ akarkata に挿入辞をとったもの、などに集約することが出来る。また構語類型 /KVK/V/ 及び /KV/VK/ は、更に ⑤ akarkata に接辞音節を接尾したもの、を加えるから katadasar は、構語分子のこのような五種の結合方式の上になつて構成されていることとなる。これらの方法を以てする katadasar の構成に於て、akarkata に附加した接頭辞音節或は接尾辞音節は、いずれも主として akarkata を二音節化すると共に品詞を設定する作用をもつが、このような機能のほか、接辞音節の種類によっては、強意、類似、継続、相互などの意をつけ加えるものもある。akarkata に接辞音節を附加したり、或は挿入辞をとらないで、akarkata と akarkata の結合により katadasar を構成する場合は、tangkap の如く akarkata の形が各々異っているものと、kangkang の如く同一の akarkata よりなるものがある。katadasar がこのように異った akarkata を以て組合わされている場合を合成と言い、同一の akarkata を繰返す場合を重複と言う。akarkata の合成により katadasar が構成されている場合は問題は起らないが、akarkata の重複により構成された katadasar は、akarkata に接辞音節を接尾したものと、形が同一になるものがあるので、akarkata に接辞音節を接尾して構成せられた katadasar は往々にして akarkata の重複したものと判断を誤ることがある。例へば、kuku (爪) という katadasar は、恰も akarkata /ku/ の重複であるかの如く思われるが、これは /ku/ の重複ではなく、akarkata /kuk/ (屈曲) に接尾音節 /u/ を附加したものである。このように構造形態の紛らわしいものも Indonesia 系諸語の間には尠くない。これに関連して akarkata を重複する場合、始めの akarkata と次の akarkata との間に vokal を入れたり、最初の akarkata の終りの konsonan を省くなど、若干変化した形を用いたりするものもある。例へば、Iloko 語では simsim が simisim になり、Bisaja 語では bisbis が bisibis に変る。このようにして Indonesia 語の kikis は akarkata /kis/ の重複である kis-kis の変形か、それとも akarkata /kis/ に接辞音節 /ki/ を接頭したものであるかと言う疑問がおきるが、これは kikis という語の構造タイプを考察しているだけでは解決がつかない。それで残された解決法として考えられることは、他の Indonesia 系諸語の間に於て、この kikis という語がどのような形で表われているかを比較研究して、その結果を帰納的に判断することである。

この方法により明かにされたところによると、kikis は akarkata /kis/ の重複により構成されていると言える。

katadasar の構造においても一つ注意しなければならない問題は buah, kuap など, KVVK よりなる語の構造である。元来 Indonesia 語には /KVVK/ という単音節のタイプは存在しないから、これを katadasar の構成音節のタイプに従って分けると、/KV/VK/ になる。いま上述の二語をこの構語形式に照合してみると、buah (果実) は「球形」を意味する akarkata の /bu/ に、「品詞設定と節化機能」をもつ接辞音節 /ah/ を接尾して構成せられた katadasar であることは、構語思想の上からみて判断出来る。しかるに kuap (欠伸) は、これを akarkata /ku/ に /ap/ という接辞音節を接尾して形成せられたものであると仮定すると、/ku/ は「劣小」を表わし、/ap/ は「品詞設定と節化機能」をもつにすぎないから、kuap と言う語のもつ意味が出て来ない。それで 構語思想の上からみて、akarkata に接辞音節が接尾して構成されたものでないことが解る。それでは、この種の語はどのようにして構成されているかと言うに、それは akarkata /KVK/ のタイプの中に vokal をもう一つ挿入して、/KV/VK/ よりなるタイプの二音節語をつくったのである。すなわち、kuap という語は「開口」を意味する akarkata /kap/ に「品詞設定と節化機能」をもつ挿入辞 [u] を入れて形成されているのである。akarkata /KVK/ に入れられる挿入辞は vokal のみならず、vokal + konsonan のタイプの挿入辞も用いられる。例えば、pedang (刀) は akarkata /pang/ (切断) に [ed] が挿入された語であり、kemik (窪んだ) は /kik/ (屈曲) に [em] を、perang (戦争) は /pang/ (切断) に [er] を、それぞれ挿入して構成せられたもので、これらの語はいずれも形の上では /KV/VK/ または /KV/KVK/ の構造タイプをとっているが、/KV/VK/ のタイプは akarkata /KV/ に接尾音節 /VK/ を添加して構成されたものではない。同様にして、/KV/KVK/ のタイプも akarkata /KVK/ に接辞音節 /KV/ が添加されたものでもなければ、akarkata の合成により構成されたものでもない。katadasar の構造形式をみて、それが akarkata に接辞音節が添加されたものであるのか、それとも挿入辞を入れて構成されているのか、或はまた akarkata の合成より出来たものであるかは、構語思想の面から考察しなければ、正確な判断を下すことは出来ない。

### III 語の構造と機能の進化

Indonesia 語は katadasar を基底として文法的な運用をはかる言語である。しかし katadasar のみを以てしては、その運用効果をあげることが出来ないので、katadasar に文法的機能を有する接辞を添加したり、katadasar を重複または合成することにより、katadjadian を

構成して、思想の宗全な表現を可能にする。言い換えれば、katadasar より katadjadian に到る語の構成過程に於ては、katadasar の文法的運用がその主体をなすのである。しかしこゝでは katadasar が文法的にどのように運用されるかということの研究するのではなく、katadasar を基底とした文法的展開が、如何なる構造を以て行われているかを究明し、akarkata を基底とした katadasar の構造が、その katadasar を基底とする katadjadian の構成の中に、どのように反映しているかを考察して Indonesia 語の性格を明かにしたい。

#### 接辞の規模と機能の拡充

Austronesia 系諸語は Indonesia 語をはじめとし、凡て katadasar に接辞を添加して、katadasar の文法的運用をはかる言語で、katadasar に接頭するものを awalan、接尾するものを achiran、挿入するものを sisipan と呼ぶ。この三種よりなる imbuhan は Indonesia 系各諸語においては勿論、Austronesia 系各諸語の間に於ても、形がそれぞれ異っているのみならず、その数も一定していない。Brandstetter によれば、Sangir 語では katadasar に添加する achiran は 5 種類、sisipan は 6 種類、awalan は約 100 種類を数え、Dajak 語に於ては多くの awalan と僅か 1 種類の achiran を以て katadasar を運用する。Indonesia 語に於ては集約して awalan を 9 種類、achiran を 5 種類、sisipan を 3 種類に分つことが出来る。勿論、これらの数字は絶対的なものでなく、分類の方法によっては異なる結果が生れることは言うまでもない。接頭辞、接尾辞及び挿入辞よりなる接辞を katadasar に添加して構成せられた katasambung の基礎形式は、Indonesia 語では awalan + katadasar、awalan + katadasar + achiran、katadasar + achiran、kata [sisipan] dasar に分つことが出来るが、この形式に従って添加された接辞は、katadasar の自由な文法的運用を可能ならしめる機能をもつもので、これを akarkata に附加した接辞音節の機能に較べると、そこに発展的な差異が認められる。

この発展的差異は katadasar に awalan me ~ または pe ~ を添加した場合にもみられる。katadasar の構成に於て akarkata に接辞音節を添加した場合、akarkata の始めの konsonan の種類如何により、鼻音をその接辞音節に附加したが、それと同様の方法が awalan me ~、または pe ~ を katadasar に添加した場合にも採りいれられている。すなわち、awalan me ~ または pe ~ は、katadasar の始めの konsonan が b または p である場合は鼻音 n をとる。同様に、始めの konsonan が d, dj, t, tj (外来子音では sj, z) である場合は鼻音 n をとり、始めの vokal 及び konsonan が a, e, e[ə], i, o, u, g, h, k (多来語子音では ch) である場合は鼻音 ng [ŋ] をとる。また始めの konsonan が s (外来語子音では sj) である場合は鼻音 nj [ɲ] をとり、始めの konsonan が j, l, r, w, m, n, ng, nj である場合は鼻音を必要

としない。上に述べた katadasar の始めの konsonan の種類如何によりとるべき鼻音には、akarkata の始めの konsonan の種類如何によりとるべき鼻音の種類が全部含まれているほか、akarkata に接辞音節を接頭する場合に必要な鼻音の種類にない新しい鼻音 nj が加えられている。一方、鼻音をとるべき konsonan の種類は、akarkata の場合よりも katadasar の場合の方が遙かに多くなっているばかりでなく、katadasar の場合においてはその始めの vokal にも鼻音をとる。殊に、この katadasar における鼻音添加の増大傾向は、実にアラビヤ語を始めとする他の多くの外来語にまで及んでいるが、これは akarkata を基底として katadasar が構成された時代には、何等外来の影響がなかったことを意味するものである。また m, n, ng, nj などの鼻音は k, p, s, t で始まる katadasar に対してとられる場合に於ては、その k, p, t, s は消えて、鼻音はいずれもそれらの konsonan の次の vokal と結合するが、このような子音消滅現象は、akarkata と接辞音節をもってする katadasar の構成過程においてはみられなかったもので、いずれも Indonesia 語発達の跡を物語るものと言えよう。

awalan me ~ または pe ~ が鼻音 m, ng, nj をとった場合の形について、従来我が国で出版されている凡ての Indonesia 語の文法書においては、me ~ (pe ~) は語根の先頭文字の種類に従って、mem ~ (pem ~), men ~ (pen ~), meng ~ (peng ~), menj ~ (penj ~) に変化すると述べているが、awalan me ~ (pe ~) 自体がこのように変化するのではなく、語根の先頭文字の種類に従って、me ~ (pe ~) は鼻音 m, n, ng, nj をとり、mem (pem ~), men ~ (pen ~), meng ~ (peng ~), menj ~ (penj ~) という形の音節が出来たのである。従って結果からみれば、確かに me (pe ~) の変化に違いないが、我が国の文法書にあるような方式では、何故このような変化が生れたのかという理論的根拠を示す過程が解らないから、Takdir Alisjahbana や Zainuddin Husin Idris などがとっている katadasar の先頭文字と、その種類の如何によって接頭辞 me ~ (pe ~) に添加すべき鼻音との対応形式によった方がよい。尤も彼等の用いている変化表には、外来子音が含まれていないので完全なものとは言えない。

いま、me ~ (pe ~) が変化を来す理論的根拠の明かでない変化表（我が国の文法書において一般に用いられているもの）と、me ~ の変化を来す理論的根拠の明かな変化表（筆者の案）を比較してみよう。

＜我が国の文法書で一般に見られる me ~ (pe ~) の変化表＞

me ~ (pe ~) の変化	語 根 の 先 頭 文 字
me ~ (pe ~)	j, l, m, n, ng, nj, r, w

me ~ (pe ~) の変化	語根の先頭文字
mem ~ (pem ~)	(p), b
men ~ (pen ~)	(t), d, dj, tj, sj, z
meng ~ (peng ~)	(k), a, i, e, e(ə), o, u, g, h, ch
menj ~ (penj ~)	(s), (sj)

括弧内の文字は me ~ の変化形を附加すると消失する語根の先頭文字である。

<筆者の案による me ~ (pe ~) の変化表>

me ~ (pe ~)	添加すべき鼻音	語根の先頭文字	
		有 声 音	無 声 音
	m	b	(p)
	n	d	sj
	n	dj	(t)
	n	z	tj
	ng	g	ch
	ng	Vokal (a, e, e(ə), i, o, u)	h
	ng		(k)
	nj		(s)
nj		(sj)	
—	j	m	
—	l	n	
—	r	ng	
—	w	nj	

括弧内の文字は鼻音を添化することにより消失することを意味する語根の先頭文字である。

次に awalan ber ~, per ~ 及び ter ~ の変化であるが、これらの awalan は konsonan r で始まる katadasar に対して添加する場合は、me ~ における場合の如く鼻音をとらないで、be ~, pe ~, te ~ に変化する。これは awalan の原形を用いると、r が重複するからである。このほかある特定の katadasar に添加する場合も、これらの awalan は be ~ (bel ~), pe ~ (pel ~), te (tel ~) に変るが、これは接辞のもつ修辭的作用を可能ならしめるために生れた変化であると思われる。

一方、機能の面から接辞のうち、問題となるものについて考察を進めてみよう。Indonesia 語の awalan の間で、複雑な問題を多く孕んでいるものは me ~ と ber ~ である。me ~ は

他動詞を表わすと共に自動詞をも表わすが、ber ~ は動作及び状態を表わす自動詞である。このように ber ~ は、me ~ が自動詞を表わす場合と機能が同じであるため、例えば berburu と memburu の如きは、往々にして混同して用いられるが、このような ber ~ と me ~ は、機能の上では同じであっても性格の上では異なる。すなわち、ber ~ には状態的な要素が強く、me ~ には動作的な要素が大きい分野を占めている。従ってこの差異は当然意味の上にも表われるように工夫されねばならない。また運用の面においては ber ~ はある若干の特定の自動詞に対しては、それが本来の意味において用いられる限り附加されない。一方、me ~ においては主格を強めるためにこれを用い、動詞の意味する動作自体を強めるためには附加しない、など慣用性が頗る強い。この動詞を表わす awalan ber ~ と me ~ は、またそれぞれ per ~ と pe ~ に変形して、名詞を構成する awalan になる。この per ~ と pe ~ は、それぞれ achiran ~ an をとって、更に per ~ an と pe ~ an の形の名詞構成接辞をつくるが、per ~、per ~ an はいずれも ber ~ と同系であるから、ber ~ を添加し得る katadasar に添加して名詞を構成し、pe ~、pe ~ an はいずれも me ~ と同系であるから、me ~ を添加し得る katadasar に添加して名詞を構成する。従って、ber ~ を添加し得る katadasar に、ber ~ から転化した名詞構成接辞 per ~ または per ~ an を添加して構成された名詞は、自動的性格をもっているに反し、me ~ を添加し得る katadasar に、me ~ から転化した名詞構成接辞 pe ~ または pe ~ an を添加してつくられた名詞は他動的性格をもっている。ここで注意しなければならないことは、若干の語にあっては、例えば tolong — menolong — menolong — pertolongan の如く awalan me ~ を接頭し得る katadasar であるにも拘らず、名詞構成接辞を添加する場合は、pe ~ an を用いないで per ~ an を添加するものがある。これは慣用的な例外であって、一定の規則によるものではない。この ber ~ 系と me ~ 系の名詞構成接辞のほか、ke ~、ke ~ an を以て名詞を構成することが出来る。ke ~ は Sjeriwidjaja 時代に於ては、受動態を表わす動詞をつくるために用いられていたことが、刻文などで明かにされているが、現代では ke ~ は名詞を構成するために用いられ、受動態を表わす動詞をつくるためには ke ~ an の形を用いる。しかし、この ke ~ an による受動態は、特定の語を語根とする場合においてのみ可能となり、一般的な意味においては用いられない。より普遍的な意味で受動態を表わす動詞を構成する awalan に di ~ がある。この種の di ~ の由来については、説が種々分れていて定まったものがない。Ch. A. van Ophuysen は、di は三人称代名詞 dia より転化したものであると考え、C. Spat は、di ~ は前置詞の di ~ と同じであると述べている。また R. Haaksma は、その著書 *Inleiding tot de studie der vervorgde vormen in de Indonesische talen.* において di ~ は diri と同じであると主張しているなど、その考え方は

それぞれ異っているが、Indonesia 語派に入れられる諸語の人称代名詞をみると、大部分の語はその第一音節に /Ki/ または /i/ よりなるタイプの音節をとる。尤も語の構造タイプは各言語により種々異っているが、その大部分の言語に共通して vokal i をもっているということは、恐らく Indonesia 語の di ~ は dia より由来することを裏書きするものであろう。この di ~ を添加して構成せられた動詞については、一般に受動態を構成するものと考えられているが、元来言語にはそれぞれ固有の表現法があるのであるから、印欧語族に属する諸語にみられるが如き表現法を、直ちに Indonesia 語に当て嵌めて考えることは頗る危険であり、Indonesia 語は Indonesia 語としての独自の基盤の上に立った考え方がなければならない。一般に受動態に対する共通の概念として言えることは、目的語を重視した表現法であるということであるが、この基本概念の上に立って筆者は、Indonesia 語の di ~ を接頭して構成せられた動詞の di ~ は三人称代名詞 dia から由来したものであること、及び Indonesia 語において語意を強める場合は、その強めようとする語を、そうでない語の前に置くという原則を考慮に入れて、能動態における目的語が、di ~ を添加して構成せられた動詞の前に来たときを受動態とし、後に来た場合を弱性主格を表わす能動態であると考え、di ~ を附加して構成せられた受動態を、他の接辞を以て構成せられた受動態と区別して、特に相対受動態と呼んでいる。この筆者の説については、既に「Indonesia 語文法と会話」においてその概要を明かにしたが、いずれ稿を更めてその理論的根拠を詳述したく思っている。この相対受動態に対する他の形の受動態として awalan ter ~ を添加して構成せられた動詞がある。これは動作が完了した或る状態にあることを表わすので、時相の上に於て制約をうけるが、能動者の点に於ては di ~ を添加して構成された動詞による場合の如く制限されていないところに、両者の根本的相違が見られる。

achiran のうちで特に問題となるものには、~ kan と ~ i がある。これらの achiran を添加して構成せられた動詞は、いずれも目的語を必要とするが、~ kan は前置詞 akan より由来する achiran であるから、「もの」を表わす目的語を必要とし、~ i は前置詞 di ~ より由来する achiran で、「場所」を表わす目的語をとる。通常「もの」を示す目的語と「場所」を表わす目的語は一見して明かであるが、この「もの」と「場所」の相違は、その各々に対する見方や考へ方により混同される場合がある。例えば、Aku menamakan anakku Sutomo. と Aku menamai anakku Sutomo. は共に誤りでなく、前者は anakku を「もの」も表わす目的語と看做し、後者は anakku を「場所」を示す目的語とみたもので、両者の表現法の差異は目的語に対する考え方の相違より生じたものである。

接辞のうちには、また語意の強化、弱化乃至は修辞を主たる機能とするものも尠くない。弱性の意味をもつ接辞として考えられるものに、人称接辞 ku ~, kau ~, di ~, ~ ku, ~ mu,

～ nja がある。このうち ku ～, kau ～, di ～ は awalan として用いられ、～ ku, ～ mu, ～ nja は achiran として運用されるが、いずれも原形より意味が弱い。これらの弱性人称接辞は、接辞自体のもつ意味が弱いということであって、その弱性が接辞を添加する katadasar にまで及ばない。これに反し ～ lah, ～ kah, ～ tah, ～ pun などの如き achiran は、これを添加する katadasar の意味を弱める働きがあるので、同じく弱性、強性といっても、その機能に相違が見出される。

元来、接辞は意味及び品詞の転換、語意の強化乃至は弱化に、その活用意義が存在するのであるが、しかし接辞に多少なりとも、そこに修辭的な意義が含まれている。この修辭的な意義を最も多くもつものに挿入辞がある。katadasar に挿入される sisipan は、akarkata /KVK/ に挿入されたものと同じ [em], [el], 及びこの [em] と [el], [er] の複合形である [emel] と [emer] よりなる。katadasar には akarkata に挿入した sisipan [al] と [ar] は用いない。しかし akarkata に挿入した sisipan の複合形の sisipan が新たに加えられている。このような変化は、akarkata に挿入される sisipan は akarkata に「節化」を齎らすことが、その主たる機能であるのに対し、katadasar に挿入される sisipan は katadasar の節化ではなく、「修辭」がその機能の中心になっていることを示すばかりでなく、Indonesia 語自体が、どのような段階を経て発達して来たかを物語るものである。

#### 重複と合成による造語効果

Indonesia 語は接辞を katadasar に添加するだけでは、運用の妙を発揮することが出来なばかりでなく、語彙も katadasar のみを以てしては、到底完全な意思の疎通をはかるには充分でない。そこで、これらの欠陥を補うために katadasar の重複乃至は合成の方法がとられるのであるが、katadasar の重複により構成された語を kataulang と言い、合成により出来た語を katamadjemuk と言う。重複語のタイプは、その構成よりみて ① katadasar を重複せるもの、② 接辞を添加せる katadasar を重複せるもの、③ 音韻の若干異なる katadasar を重複せるもの、などに分たれる。これらのタイプに入れられる重複語は若干の例外を除き、それぞれ katadasar の意味に応じ、多数、類似、継続、少量などの概念をもつものであるが、katadasar の重複による構語機能の中心をなすものは、akarkata の重複においてみられたような「節化」ではなく、「強勢」である。上述の多数、類似、継続、少量など、katadasar の重複により生れた概念も、「強勢」を基底として生れたものであると考えられる。

語意の強勢は、上述の如き katadasar の重複によらないで、合成によって表わすことも、また可能である。語の合成により語意の強勢をはかるには、同一の意味をもつ katadasar を結合さ

すのであるが、このようにして出来た合成語は、その性格からすれば寧ろ重複語の範疇に入れて然るべきであろう。合成語の意図する主な目的は二つの *katadasar* の結合により、一つの纏まった意味をもつ語をつくり出すことにある。この場合、既に述べた如く同種の意味をもった *katadasar* の合成は、形の上では合成であっても意味の上では変化がないから、意義上に合一的变化を齎らすためには、相互に異った意味をもつ *katadasar* による合成をはからねばならない。合成語の構成に当っては、現在一般に Hindu 人文法学者 Panini (西暦紀元前400年) による構語形式 *dwandwa* (繋合合成)、*tatpurusja* (限定合成) 及び *bahuwrihi* (所有合成) の三種が容認されているが、Indonesia 語は語の配置においてのみならず、語の構成においても、その修飾用法は原則的に D—M の法則を基底としている言語であるから、合成語の構成法も、この法則を考慮に入れて分類した方が Indonesia 語の本質に合致するように思われる。これを具体的にいえば、合成語をすべて D—M の法則に従うものと従わないものに分類するのである。D—M の法則によらないものは、一定の枠内、すなわち Panini の言う *Dwandwa* に入れられる合成語であって、この種の合成語は双方の *katadasar* の間に *dan* を入れても、その相関関係が成立するから、たとえ D—M の法則によらないものであっても、それが合成語なりや、否やは容易に判断することが出来るのである。たゞ合成語において、最も厄介な問題は「一つの纏まった意味」についての規定がないので、合成語の構成分子としての修飾語と普通の単なる修飾語の間における機能の判断に迷う場合も尠くない。

#### IV 結 び

以上述べたところを総括すると、Indonesia 語の語彙は単音節の *akarkata* を基底とする構語分子をもって構成された *katadasar* を中心として、文法的な運用をはかる言語であることが解る。しかも接辞及び挿入辞の運用、重複、または合成などを以てする *katadasar* の文法的な展開、言い換えれば *katadjadian* の構成は、その基底となる *katadasar* が構語分子の中核体をなす *akarkata* に接辞音節または挿入辞をとるか、或は *akarkata* の合成乃至は重複などの方法により構成されたのと同様の方法をもってなされている。この事実は、Indonesia 語が単音節語から発達してきたことを示すものとして注目に値するものである。尤も *katadasar* の構成に用いられた方式や接辞音節の機能は、*katadasar* より *katadjadian* を構成するために用いる方法や接辞の機能と全く同一であるとは言い難く、若干の差異が見出されることは言うまでもない。しかし、それは一つの母胎からの成長段階における発達の差異を示す以外の何ものでもない。*katadasar* の構成に用いた接辞音節及び挿入辞は、*akarkata* の二音節化と品詞設定がその主な機能で、*katadasar* の文法的な運用に用いられる接辞の機能とは趣を異にする。殊に *akarkata*

が接辞音節または挿入辞をとる場合は、katadasar は二音節を超えてはならないということが、不文律の鉄則として働いていたように考えられる。これは、現在みられる Indonesia 語の katadasar は、その大部分のものが二音節語よりなっているから、そのように言えるというのではなくて、katadasar の構成における akarkata と接辞音節の結合形式には、katadjadian の構成形式にみられるが如き awalan + katadasar + achiran, awalan + awalan + katadasar + achiran, awalan + awalan + awalan + katadasar + achiran の形式や、或はまた katadasar に〔VKVK〕よりなるタイプの挿入辞を入れるなど、音節数を無視した形式は存在せず、接頭辞音節 + akarkata, akarkata + 接尾辞音節, akarkata + akarkata, 或は akarkata に〔V〕または〔VK〕よりなるタイプの挿入辞を入れる形式など、常に二音節を超えないような構造形式をとっていることよりして、帰納的にそのように考えることが出来るのである。尤も katadasar のうちには、三音節またはそれ以上の音節に及ぶものもあるが、それらは外来語か、さもなければ出所不明に属する語であって、一応例外として考えるべきである。一方、katadasar の文法的展開に用いられる接辞は、意味及び品詞の転換並に修辭的作用がその機能の主体をなしており、katadasar が接辞または挿入辞をとって構成された katadjadian は、akarkata が接辞音節または挿入辞をとって構成された katadasar と異り、音節数には拘束されないから、前述の如き多角的な構造形式が生れたばかりでなく、katadasar を基底とした重複語または合成語にも接辞が添加されるなど、接辞はより完全かつ自由に思想を表現することを可能ならしめるために、今後更に複雑化することが予想される。

akarkata 中心主義から katadasar 中心主義へのこのような移行は、確かに言語活動における劃期的な変化であり、発達であったに相違ないが、これは言語構造の上における単なる発達乃至は変化を示すものではなく、Indonesia 語が katadasar を基底として、運用される以前の太古においては、akarkata を中心として意思の疎通を行ひ、思想を表現していたことを意味するものと推測することが出来る。この akarkata の構造については、既に述べたところにより明かであるが、その二種の類型 /KVK/ と /KV/ のうちで、/KV/ は大抵は /KVK/ の最後の konsonan が消滅したもので、Indonesia 語はその音節構造の性格よりみて、/KVK/ の構造タイプの akarkata が根底をなしているのである。ところが、一方 Austroasia 語族に入れられる Mon-Khmer 語、Munda 語、Nikobar 語その他の各言語の構造をみると、やはり /KVK/ のタイプの音節構造をもった単音節語を語根として、これに接頭辞、接尾辞、挿入辞などよりなる接辞をとって、その語根である単音節語の文法的な運用をはかっている。尤も接辞の種類や運用法は、Indonesia 系各諸語の間における場合の如く各々異っているが、このような Austroasia 系諸語の語彙の構造は、明かに Indonesia 語の akarkata を基底とした katadasar

の構造と、軌を一にしたものであることは多言を要しない。かくて、Austronesia 系諸語は、語の構造において Austroasia 系諸語と本質的に一致することとなるが、両者はたゞ単に語の構造のみならず、音韻、語法及び語彙の上においても一致する場合が多い。P. W. Schmidt は、このような言語学的根拠より、Austronesia 諸語と Austroasia 諸語を結合して一体化した大語族の成立を認め、これを Austrio 語族と呼んでいる。この Schmidt の学説については異論をとる者も多いが、Austronesia 系諸語と Austroasia 系諸語の間に、本源的な親族関係が存在することは否定出来ない。

### 主 な 参 考 文 献

- Van der Hoop: Geschiedenis van Nederlandsch Indië.  
H. Kern: Taalkundige gegevens ter bepaling van het stamland der Maleisch-Polynesische volken.  
R. Haaksma: Inleiding tot de studie der vervorgde vormen in de Indonesische talen.  
H. Kern: De Fidjitaal in haar verband met de Indonesische talen.  
J. L. A. Brandes: Bijdrage tot de vergelijkende klankleer der westersche afdeeling van de Maleisch-Polynesische taalfamilie.  
Spat, C.: Maleische taal.  
Ophuijsen, Ch. A. van: Maleische spraakkunst.  
R. O. Winstedt: Malay grammar.  
H. N. van der Tuuk: Outlines of grammar of the Malagasy language.  
W. E. Maxwell: Manual of the Malay language.  
Renward Brandstetter: Akarkata dan kata dalam bahasa Indonesia.  
C. A. Mees: Tatabahasa Indonesia.  
S. Takdir Alisjahbana: Tatabahasa baru bahasa Indonesia.  
Zuber Usman: Sedikit tentang bahasa Austronesia.  
Zainuddin Husin Idris: Gramma Indonesia.  
Husain Munaf: Tatabahasa Indonesia.  
A. Prawirasuganda / S. Saun.: Bahasa Djawa-Kuna.